

Amir

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI CV.X**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:

Muhammad Fikry Dwi Novandita

6031801029

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**EVALUATION OF OCCUPATIONAL HEALTH
AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM
IMPLEMENTATION AT CV.X**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By

Muhammad Fikry Dwi Novandita

6031801029

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by National Accreditation Agency

No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA DI CV.X**

Oleh:

Muhammad Fikry Dwi Novandita

6031801029

Bandung, 14 Februari 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E.,M.M.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Regina Deti, S.E.,M.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Muhammad Fikry Dwi Novandita
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 13 November 1999
NPM : 6031801029
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di CV.X

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Regina Deti, S.E.,M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 30 Januari 2022

Pembuat pernyataan :


(M. Fikry Dwi Novandita)

ABSTRAK

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2019 terjadi 114.000 kasus kecelakaan kerja dan meningkat menjadi 177.000 kasus pada tahun 2020. Berdasarkan Pasal 16 Ayat (2) PP nomor 50 Tahun 2012, perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, minyak dan gas bumi merupakan perusahaan dengan potensi bahaya tinggi. CV.X merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan kapur yang dalam proses operasinya pada tahun 2019 terjadi sebanyak 2 kecelakaan kerja, tahun 2020 terjadi 3 kecelakaan kerja dan tahun 2021 terjadi 2 kecelakaan kerja. CV.X belum pernah mengukur tingkat pencapaian SMK3 nya, disisi lain perusahaan ini menurut PP nomor 50 Tahun 2012 wajib menerapkan SMK3 karena mempekerjakan lebih dari 100 pekerja dan termasuk perusahaan dengan potensi bahaya tinggi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di CV.X dan menganalisis hasil tingkatan tersebut.

Penelitian ini menganalisa 5 (lima) dimensi SMK3 berdasarkan PP nomor 50 tahun 2012. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Jumlah populasi yaitu 131 orang dengan sampel sebanyak 57 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner, wawancara dan studi dokumen. Data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisa dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di CV.X berada pada taraf tinggi dengan rata-rata skor 3,93. Tingkat penetapan dimensi kebijakan K3 sebesar 4,12 (tinggi), dimensi perencanaan sebesar K3 3,92 (tinggi), dimensi pelaksanaan rencana K3 3,89 (tinggi), dimensi pemantauan dan evaluasi kinerja K3 3,65 (tinggi) dan dimensi peninjauan dan peningkatan SMK3 4,06 (tinggi). Seluruh dimensi berada di taraf tinggi tetapi belum ada yang mencapai taraf sangat tinggi, sehingga setiap dimensi perlu ditingkatkan pencapaiannya agar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di CV.X dapat berada pada taraf sangat tinggi, karena pada dasarnya SMK3 adalah perubahan menuju perbaikan guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

ABSTRACT

Based on data from BPJS Ketenagakerjaan, in 2019, there were 114,000 cases of work accidents, and the number increased to 177,000 cases in 2020. Based on article 16 section (2) of the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 50 of 2012, companies which are engaged in mining, oil, and gas sectors are companies with high potential hazard. In 2019, CV.X is a company engaged in the limestone mining sector, and in its operation process, in 2019 there were 2 work accidents, in 2020 there were 3 work accidents, and in 2021 there were 2 work accidents. CV.X has never measured the level of the implementation of its OHSMS. On the other hand, this company, according to Government Regulation of the Republic of Indonesia number 50 of 2012, is required to implement an OHSMS because it employs more than 100 workers and CV.X is a company with high potential hazards. Therefore, the purpose of this research is to determine the level of implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) and analyze the results.

This research analyzes 5 (five) dimensions of OHSMS based on Government Regulation of the Republic of Indonesia number 50 of 2012. The research uses descriptive research methods. The total population was 131 people, and the authors sampled 57 people. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, and document studies. The data that has been obtained will be processed and analyzed using descriptive statistics techniques.

The results of this research found that the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) variable in CV.X was at a high level with an average score of 3.93. The level of determination of the OHS policy dimension is 4.12 (high), the OHS planning dimension is 3.92 (high), the OHS plan implementation dimension is 3.89 (high), the OHS performance monitoring and evaluation dimension is 3.65 (high) and the dimensions of OHSMS review and improvement is 4.06 (high). All dimensions are at a high level, none of which has reached a very high level, so each dimension needs to be improved so the Occupational Safety and Health Management System (OHSMS) in CV.X can be at a very high level because basically, OHSMS is change towards improvement to create a safe, efficient, and productive workplace.

Keywords: *Occupational Health and Safety Management System, Occupational Health and Safety, PP number 50 of 2012*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.X” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik dalam meraih gelar Sarjana Manajemen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penyusunan skripsi ini tidak hanya hasil dari penulis sendiri, melainkan hasil bimbingan, dorongan, dan masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun non-materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga serta apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua, kakak dan seluruh anggota keluarga atas segala perhatian serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini terhadap penulis. Terima kasih selalu memberikan doa terbaik dan dukungan pada setiap hal yang di jalani oleh penulis hingga saat ini.
1. Ibu Dr. Regina Deti ,S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan dukungan , arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat merampungkan penelitian skripsi ini. Terima kasih atas banyak atas waktu, usaha dan bantuan yang telah diberikan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Istiharini, S,E.,M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang penulis hormati. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Ibu Natalia Christi, S.T.,MBA. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan dukungan, arahan dan bantuan bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Katolik Parahyangan dan khususnya Dosen bidang penjurusan manajemen insani yang telah memberikan ilmu dan pandangannya selama perkuliahan sehingga

membuka wawasan penulis akan ilmu manajemen dan khususnya seputar dunia manajemen insani.

5. Seluruh Pimpinan dan Karyawan Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan.
6. Direktur Umum & SDM CV.X yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di perusahaannya.
7. Seluruh jajaran direksi, SPV dan staff di CV.X yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian.
8. Teman terbaik penulis selama menjalani masa perkuliahan, yaitu Dwiky Prieda, Fiqry Nurfadillah, Toebagoes Tameng, Ariandi Putra, Dimas Wahyu, Aditya Rahmadi, Naufal Fajar, M Faisal dan Minggus Aldillah. Terima kasih atas seluruh dukungan, doa, canda, tawa dan cerita yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
9. Teman-teman Pengurus HMPSM Angkatan 2018, Wulan Apsari, Elisabeth Meliana, Priska Lidya, Gabriela Giovanni, Toebagoes Tameng, Chianti Ridhwan, Dwiky Prieda, Dionisius Filio, Dimas Tito, Nadya Arlinda, Rafael Timothy, Imara Putri, Fortius Ezra, Ryan, Romario Fernando dan Kezia Marvella. Terima kasih atas dukungan, bantuan, perjalanan dan pengalaman yang luar biasa dalam menjalani manis pahitnya berorganisasi.
10. Kawan SMA penulis, Dandy, Alvin, Nafla, Larasati, Natasha, Bunga, Arya, Sarti, Mutiara, Egy, Fahmi, Aldi, Eryana, Eya. Terima kasih telah menemani penulis dari masa SMA.
11. Keluarga besar HMPSM UNPAR yang telah memberikan banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga selama menjalani masa perkuliahan dan menjadi bekal penulis dari saat ini hingga masa nanti. Terima kasih atas segalanya.
12. Keluarga besar Manajemen UNPAR 2018 yang menjadi rekan seperjuangan penulis. Semoga setiap langkah dan usaha yang kita jalani diberikan kelancaran dan kemudahan.

13. Terima kasih kepada diri sendiri, atas setiap usaha yang dijalankan, keberanian yang dilakukan dan kesabaran yang selalu menjadi teman. Terima kasih telah menjadi pribadi yang selalu ingin berkembang dan bisa sampai hingga titik ini. Semoga bisa selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang sekitarnya dan selalu semangat mencapai yang di inginkan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka atas segala saran dan kritik. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi mereka yang membacanya. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Bandung, 14 Februari 2022

Muhammad Fikry Dwi Novandita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	6
2.1.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	6
2.1.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	6
2.1.3 Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	7
2.2 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).....	8
2.2.1 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8
2.2.2 Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	8
2.2.3 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	9
2.3 Langkah Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	10
2.3.1 Tahap I: Pengembangan Komitmen dan Kebijakan.....	10
2.3.2 Tahap II: Pengembangan Komitmen dan Kebijakan	12
2.3.4 Tahap IV: Penerapan Program Kerja	16
2.3.5 Tahap V: Tinjauan Ulang.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu	19
BAB 3 METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN	24

3.1 Metode dan Jenis Penelitian	24
3.2 Teknik Pengumpulan Data	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5 Pengukuran Variabel	30
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	31
3.6.1 Uji Validitas	31
3.6.2 Uji Reliabilitas	32
3.7 Teknik Analisa Data.....	33
3.8 Objek Penelitian	35
3.9 Profil Responden	36
3.10 Batasan Penelitian	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Analisa Deskriptif	40
4.1.1 Analisa Deskriptif Dimensi Penetapan Kebijakan K3	41
4.1.2 Analisa Deskriptif Dimensi Perencanaan K3.....	45
4.1.3 Analisa Deskriptif Dimensi Pelaksanaan Rencana K3	48
4.1.4 Analisa Deskriptif Dimensi Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	54
4.1.5 Analisa Deskriptif Dimensi Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	27
Tabel 3.2 <i>Likert Scale</i>	31
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	33
Tabel 3.5 Interpretasi Rata-Rata Hitung	36
Tabel 3.6 Tabel Jenis Kelamin Responden	36
Tabel 3.7 Tabel Tingkat Usia Responden	36
Tabel 3.8 Tabel Pendidikan Terakhir Responden	37
Tabel 3.9 Tabel Masa Kerja Responden	37
Tabel 3.10 Tabel Tingkat Jabatan Responden	38
Tabel 4.1 Interpretasi Rata-Rata Hitung	41
Tabel 4.2 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Penetapan Kebijakan K3	41
Tabel 4.3 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Perencanaan K3	45
Tabel 4.4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pelaksanaan Rencana K3	49
Tabel 4.5 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	54
Tabel 4.6 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aspek K3.....	7
Gambar 2.2 Proses Sistem Manajemen K3.....	9
Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV.X.....	35
Gambar 4.1 Spanduk Kebijakan APD.....	44
Gambar 4.2 Spanduk Pengendalian Bahaya Kecelakaan Kerja.....	44
Gambar 4.3 Set Alat Pengendalian Bahaya Api & Prosedur Penggunaan.....	48
Gambar 4.4 Rambu Jalur Evakuasi.....	53
Gambar 4.5 APD Helm.....	53
Gambar 4.6 Spanduk K3 & Titik Kumpul Evakuasi Bahaya.....	54
Gambar 4.7 Form Laporan Bulanan K3.....	56
Gambar 4.8 Form <i>Check List</i> Harian K3.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2: Data Responden.....	70
Lampiran 3: Hasil Tanggapan Kuesioner	75
Lampiran 4: Hasil Wawancara.....	78
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas	94
Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas	102
Lampiran 7: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012	103

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan dikutip dari halaman Liputan6.com (2021) ditemukan terjadi 114.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2019, dengan jumlah yang meningkat menjadi 177.000 kasus pada tahun 2020 dari Januari sampai Oktober, dan dikarenakan belum semua pekerja terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan yang ada hanya didasarkan pada jumlah klaim dari pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sehingga angka kecelakaan sebenarnya jauh lebih tinggi. Hal lain juga diungkapkan oleh Ida Fauziyah selaku Menteri Ketenagakerjaan bahwa kecelakaan kerja bukan hanya menyebabkan kematian, tetapi juga menghasilkan kerugian materil maupun moril, kerusakan lingkungan dan dapat mempengaruhi produktivitas juga kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak di seluruh sektor kerja di Indonesia dihimbau untuk lebih serius dalam menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang baik guna menekan angka kecelakaan kerja sekaligus meningkatkan produktivitas (Liputan6.com, 2021).

Terdapat sedikitnya 4 (empat) sektor ekonomi berbahaya menurut (*International Labour Organization*, 2018) pada sebuah publikasinya mengenai peningkatan keselamatan dan kesehatan pekerja muda. 4 (empat) Sektor tersebut diantaranya pertanian, manufaktur, konstruksi dan pertambangan. Sektor pertambangan dikenal dengan pekerjaan yang berat, struktur tanah pertambangan yang tidak stabil, alat berat, paparan debu dan bahan kimia beracun, serta paparan dingin dan panas yang menjadikan industri dikenal berbahaya dan memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi sehingga membahayakan kesehatan karyawannya. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Pasal 16 Ayat (2) pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 50 (2012) yang berisi bahwa perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, minyak, dan gas bumi termasuk perusahaan dengan potensi bahaya yang tinggi. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah untuk mengurangi risiko yang terkait dengan aktivitas kerja dengan membuat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 50 (2012) yang merupakan kebijakan nasional dan pedoman perusahaan

untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Beberapa penelitian tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Laela Fitriana dan Anik Setyo Wahyuningsih (2017) mengenai “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Ahmadaris” dengan temuan PT. Ahmadaris termasuk dalam kategori perusahaan dengan tingkat penilaian pelaksanaan SMK3 “baik” berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yaitu sebesar 60,9% . Selain itu, Suhartina Suhartina, M. Saleh, Syaifuddin Sirajuddin, Sumbangan Baja, dan Anwar Mallongi (2020) juga menerbitkan penelitian mengenai penilaian SMK3 dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perusahaan Pertambangan PT.X Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012” dengan temuan penelitian yang menemukan penerapan SMK3 pada tingkat lanjutan di PT.X termasuk dalam kategori “kurang” dengan nilai 55%, penerapan tingkat awal termasuk dalam kategori “memuaskan” dengan nilai 86%, dan pada tingkat transisi memiliki nilai 70,5% dan termasuk dalam kategori penerapan “baik”. Saat ini peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai penerapan SMK3 terutama pertambangan yang berfokus kepada penambangan kapur dan salah satu pertambangan kapur yang ada di Jawa Barat yaitu CV. X.

CV.X merupakan perusahaan bergerak di sektor pertambangan kapur yang memiliki 131 pekerja dengan kegiatan usahanya adalah menambang dan mengolah batu kapur mentah menjadi berbagai olahan kapur. Proses penambangan dan pengolahan hasil tambang melibatkan alat berat, mesin pengolahan batu kapur menjadi *powder*, mesin pembakaran kapur dan juga adanya pekerjaan di dataran tinggi serta banyaknya polusi kapur membuat risiko terhadap kecelakaan dan penyakit kerja dinilai tinggi. Hasil wawancara dengan Direktur Umum & SDM CV. X sekaligus pihak yang bertanggung jawab akan K3, beliau menerangkan bahwa perusahaannya telah menerapkan K3 seperti menyediakan APD kepada setiap pekerja dan alat keamanan berupa tali keamanan bagi pekerja yang bekerja di dataran tinggi serta juga adanya dokumentasi mengenai peraturan K3 di beberapa titik di tempat kerja, tetapi dalam pelaksanaannya masih saja terjadi kejadian hampir

celaka dan kecelakaan kerja. Berdasarkan informasi dari narasumber, pada 2019 terjadi sebanyak 2 (dua) kecelakaan kerja, 2020 terjadi 3 (tiga) kecelakaan kerja dan pada tahun 2021 terjadi 2 (dua) kecelakaan kerja. Temuan lainnya, perusahaan ini tidak pernah mengukur penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerjanya, dimana menurut hasil penelitian Faizah, Hartono, & Sugiyarto (2013) Sistem Manajemen Kesehatan Kerja (SMK3) ditemukan memiliki korelasi yang sangat kuat dengan tingkat kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) di CV. X. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 50 (2012) yang merupakan kebijakan nasional tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, CV.X wajib menyelenggarakan SMK3 karena mempekerjakan lebih dari 100 pekerja dan merupakan perusahaan dengan tingkat potensi bahaya yang tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil wawancara pendahuluan terhadap penerapan SMK3 di CV. X, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat pencapaian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di CV. X ?
2. Bagaimanakah analisis dari tingkat pencapaian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di CV. X ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat pencapaian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di CV. X
2. Menganalisis tingkat pencapaian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di CV. X

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang dapat mengurangi risiko dan frekuensi kecelakaan kerja sekaligus menunjukkan kepatuhan akan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di masa perkuliahan untuk serta memperluas pemikiran dan pengetahuan khususnya di bidang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).
3. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai sumber informasi tambahan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan aturannya, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang dibekali potensi berupa keinginan, perasaan, keterampilan, dorongan, dan daya. Seluruh potensi tersebut berdampak pada upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang profesional untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan karyawan dan kemampuan organisasi, dan keseimbangan tersebut merupakan sebuah kunci utama bagi perusahaan untuk berkembang secara produktif (Sutrisno, 2015).

Mental dan keadaan fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja (Sutrisno, 2015). Keadaan fisik dan mental terkait dengan aspek keselamatan kerja yang meliputi kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosional, atau rasa sakit yang disebabkan oleh tempat kerja, dan kesehatan kerja yang meliputi kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosional, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Mangkunegara, 2013). Maka sangat penting untuk mengelola aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna

mendukung peningkatan produktivitas kerja yang akan bermanfaat bagi perkembangan organisasi.

Dalam langkah untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan aktivitas kerja, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) disusun sebagai bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Seluruh perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban untuk menerapkan SMK3, kewajiban ini berlaku untuk perusahaan yang sedikitnya mempekerjakan 100 pekerja/buruh atau memiliki potensi bahaya yang tinggi. Penerapan SMK3 yang dimaksud meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan serta peningkatan kinerja SMK3 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50, 2012).

